



Penerapan 3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini RA Al- Muminun Lebak

Erma Noor Wahyuningsih^{1*}, Indah Istikhomah², Bismi Nuraeni Putri³, Enci Zarkasih⁴,
Elis Haerani⁵

¹Universitas Mathla'ul Anwar, Indonesia

²Politeknik Aisyiyah Pontianak, Indonesia

^{3,4,5}STKIP Babunnajah, Indonesia

erma2409@gmail.com^{1*}, indah.istikhomah@polita.ac.id², bnputri@gmail.com³, encizarkasih1963@gmail.com⁴,
elishaerani38@gmail.com⁵

Alamat: Jalan Raya Labuan KM 23 Cikaliung, Sindanghayu, Kec. Saketi, Kabupaten Pandeglang,
Banten 42273

Korespondensi penulis: erma2409@gmail.com*

Abstract. *Child development is a process of change in which children learn to master higher levels of aspects of movement, thinking, feeling and interaction, both with others and with objects in their environment. 3M activities become an effective medium for children's fine motor skills because they can learn various values such as creativity, thoroughness, honesty, patience, harmony, and responsibility. This study aims to analyze the effectiveness of the application of 3M to fine motor skills in early childhood at RA Al-Muminun Wanasalam Lebak. This study uses a descriptive qualitative research approach. The main informants in this study were 2 teachers and 1 school principal as supporting informants at RA Al-Muminun Wanasalam Lebak. The results of the study show that the use of the 3M activity application method is proven effective in improving the fine motor skills of early childhood. However, the success of the 3M application depends heavily on several factors, such as the selection of colors, tools, and materials that are appropriate to the child's age and development, the ability of 3M activities during the activity, and the follow-up after the 3M activity. In addition, this study also highlights the importance of the role of parents in supporting children's fine motor skills at home.*

Keywords: 3M, Fine Motor Skills, Early Childhood

Abstrak. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek- aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi, baik dengan sesama atau pun benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Kegiatan 3M (Mewarnai, menggunting, menempel) menjadi media yang efektif untuk kemampuan motorik halus anak karena dapat belajar berbagai nilai seperti kreatif, teliti, kejujuran, kesabaran, kerukunan, dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan 3M terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Muminun Wanasalam Lebak. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Informan pokok dalam penelitian ini adalah 2 orang guru dan 1 orang kepala sekolah sebagai informan pendukung di RA Al-Muminun Wanasalam Lebak. Hasil penelitian menunjukkan Penggunaan metode Penerapan kegiatan 3M terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Namun, keberhasilan penerapan 3M sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti pemilihan warna, alat, dan bahan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, kemampuan kegiatan 3M dalam kegiatan berlangsung, serta adanya tindak lanjut setelah kegiatan 3M. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung kemampuan motorik halus anak di rumah.

Kata Kunci: 3M, Motorik Halus, anak usia dini.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini tidak sekadar berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai

tingkat yang lebih tinggi dari aspek- aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi, baik dengan sesama atau pun benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Menurut Moeslichatoen (2004:15) ada dua macam keterampilan motorik, antara lain: keterampilan koordinasi otot halus pada kaki dan tangan, gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat, membentuk, menggunting, sedangkan keterampilan koordinasi otot kasar yaitu merupakan kegiatan gerakan seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh yang meliputi latihan merangkak, melempar, meloncat, menendang, dan koordinasi keseimbangan. Dalam mengembangkan keterampilan motorik tentulah seorang pendidik harus memahami karakteristik perkembangan anak agar pengembangan keterampilan motorik tersebut dapat dilaksanakan secara optimal. Moeslichatoen (2004:16) menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan :mengalami; anak harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum ia mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks; keterampilan mengingat merupakan hal yang penting bagi anak dalam memperoleh keterampilan dasar dan pengembangan keterampilan motorik memerlukan berbagai latihan, karena itu anak perlu mendapat kesempatan untuk berlatih.

Keterampilan yang dipelajari anak di usia sampai dengan enam tahun antara lain adalah keterampilan tangan, contohnya keterampilan dalam makan, mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali. Pada usia lima dan enam tahun ini pula sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola, mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dengan menggunakan krayon, pensil, cat air bahkan mereka sudah dapat menggunting bentuk-bentuk sederhana sebagai pola dari yang mereka inginkan. Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini didasarkan pada Permendiknas RI No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) untuk anak 5-6 tahun, meliputi: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar; menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Selanjutnya Baradja (2005:61) menjelaskan kemampuan motorik halus merupakan suatu aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan keterampilan- keterampilan tangan maupun kakinya. Seperti menulis, merangkai, menyusun benda menjadi teratur dan sebagainya. Dalam hubungannya dengan kemampuan motorik halus, Peningkatan motorik halus pada penelitian ini meliputi kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel, Melalui kegiatan kegiatan mewarnai bentuk gambar yang sudah disiapkan guru, menggunting,

melatih anak pada aspek ketepatan menyesuaikan dengan pola gambar yang akan digunting. Selanjutnya pada kegiatan menempel melatih daya kreatif anak menyesuaikan bentuk gambar. Pada prinsipnya kegiatan motorik halus memberi manfaat pada anak untuk berpikir cepat dan tepat. Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Ra Al-Muminun Kecamatan Wanasalam. Peneliti mengamati ketika anak sedang mengerjakan kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel yang telah diberikan oleh guru dikelompok terdiri dari 5 orang anak diketahui 3 anak berkaitan fisik motorik dalam kegiatan mewarnai, menggunting, dan menempel berjalan dengan baik.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, maka dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut terkait Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus menggunakan teknik 3M (mewarnai, menggunting, dan menempel) pada Anak di RA AL-MUMINUN Kecamatan Wanasalam.

2. KAJIAN TEORITIS

Anak Usia Dini

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat(14) menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan secara sadar bagi anak-anak usia prasekolah dalam rentang usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi anak sejak dini dan berkembang dengan wajar/sesuai dengan perkembangan usia untuk memberikan persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut. (PAUD) secara umum adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Hartati (2005) mengungkapkan beberapa karakteristik pada anak usia dini yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
2. Merupakan pribadi yang unik.
3. Suka berimajinasi dan berfantasi.
4. Masa paling potensial untuk pertumbuhan dan perkembangan.
5. Egosentris.
6. Daya konsentrasi yang pendek.
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial.
8. Membutuhkan rasa aman, istirahat dan makanan yang bergizi.
9. Datang ke dunia yang deprogram untuk meniru.
10. Membutuhkan latihan dan rutinitas.
11. Banyak bertanya dan memperoleh jawaban.
12. Cara berpikir yang berbeda dengan orang dewasa.
13. Membutuhkan pengalaman langsung.

Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Sebelum perkembangan terjadi anak tidak akan berdaya. Kondisi tersebut akan berubah secara cepat pada usia 4-5 tahun pertama kehidupan pasca lahir. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya (Hurlock, 1978:151). Motorik halus adalah gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi gerak dan daya konsentrasi yang baik (Astati, 1995:4).

Dini P dan Daeng Sari (1996: 121) menyatakan bahwa motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil yang menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak. Berdasarkan pengertian motorik halus di atas, maka motorik halus adalah

pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan koordinasi mata dan tangan.

3M (Mewarnai, Menggunting, dan Menempel)

a. Mewarnai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Mewarnai" merupakan kata kerja yang berasal dari kata dasar "warna", artinya memberi warna; mengecat dan sebagainya; menandai (dengan warna tertentu); mempengaruhi. Dan kata "Gambar" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang merupakan kata benda, yang artinya tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya; lukisan.

Menurut Jumrah (2019) mewarnai merupakan kegiatan yang digemari oleh anak usia dini dengan kegiatan mewarnai dapat menjadi media ekspresi anak dengan cara memilih warna-warna yang sesuai dengan keinginannya yang mungkin akan berbeda dengan pilihan teman yang lain. Anak prasekolah yang dimaksud anak yang berumur 5-6 tahun yang sebenarnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol, pewarna makan dan cat air. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok A yaitu usia 5 tahun. Adapun manfaat kegiatan mewarnai yang dapat diperoleh anak adalah :

- a. Dengan mewarnai, anak akan mengenal warna-warna yang berbeda.
- b. Membantu perkembangan psikologi anak.
- c. Mengasah kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai.
- d. Melatih konsentrasi, ketekunan, dan kesabaran anak.
- e. Anak juga bisa mengenali berbagai objek (bentuk gambar) yang ia warnai.
- f. Imajinasi dan kreativitas anak menjadi terasah.

Menggunting

Menurut Suratno (2005), menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya. Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akandapatmemberikan rasa percaya diri pada anak.

Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.

Menurut Sri Widayati (2020), kegiatan menggunting adalah salah satu kegiatan motorik halus yang dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan mata. Tujuan menggunting adalah untuk mempersiapkan anak menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis, karena dalam menulis dibutuhkan kekuatan otot-otot jari-jari dan koordinasi antara mata dan tangan yang dapat dilatih melalui kegiatan menggunting. Kemampuan menggunting pada seorang individu berkembang bermula dari cara memegang gunting yang benar, bagaimana menggerakkan gunting dan menggunting garis lurus.

Menurut Kimberly Wiggins (2005) dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

- a. Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting.

Menempel

Dalam KBBI (2002:124), menempel diartikan sebagai melekatkan sesuatu dengan lem atau perekat. Menempel adalah aktivitas melekatkan bahan seperti kertas, stiker, atau kain pada permukaan yang lain. Teori psikologi menunjukkan bahwa menempel dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Dengan menempel bahan yang berbeda-beda, anak-anak dapat membangun gambaran mental tentang objek atau benda yang mereka buat.

Andang Ismail (2005:232) menempel adalah aktivitas menyusun benda- benda dan potongan-potongan kertas dan ssebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni.

Lebih lanjut, Hajar Pamadhi (2008:7.5) mengemukakan bahwa penempelan gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan konsentrasi anak. Aktivitas menempel memiliki manfaat yang beragam bagi perkembangan anak usia dini. Berikut adalah beberapa manfaat penting dari kegiatan menempel:

- a. Kreativitas dan ekspresi diri Menempel memberikan kesempatan bagi anak untuk

mengekspresikan kreativitas mereka. Mereka dapat membuat gambar, pola, atau desain mereka sendiri dengan memilih bahan-bahan yang disukai dan mengatur mereka sesuai dengan imajinasi mereka. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan seni dan menyampaikan ide-ide mereka melalui medium visual.

- b. Koordinasi mata dan tangan Kegiatan menempel melibatkan koordinasi antara mata dan tangan anak. Mereka perlu melihat dan memilih bahan yang akan mereka tempelkan, dan kemudian menggunakan keterampilan motorik halus mereka untuk memegang dan menempelkan bahan tersebut dengan presisi. Ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan membantu dalam perkembangan kemampuan menulis.
- c. Pengenalan bentuk, warna, dan tekstur Menempel juga membantu anak-anak mengenal dan memahami berbagai bentuk, warna, dan tekstur. Saat mereka memilih dan memilah bahan-bahan yang berbeda, mereka belajar mengenali bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, persegi, dan segitiga, serta membedakan warna dan tekstur yang berbeda-beda.
- d. Konsentrasi dan pemecahan masalah Kegiatan menempel membutuhkan fokus dan konsentrasi anak dalam memilih, menyusun, dan menempelkan bahan-bahan dengan cara yang diinginkan. Mereka juga dapat menghadapi tantangan dalam memecahkan masalah, seperti menentukan di mana dan bagaimana menempatkan bahan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- e. Perasaan prestasi dan kepercayaan diri Ketika anak berhasil menyelesaikan proyek menempelnya, mereka akan merasa bangga dengan karya yang mereka buat. Ini membantu meningkatkan perasaan prestasi dan kepercayaan diri mereka. Dengan memuji usaha dan hasil karya mereka, orang dewasa dapat membantu membangun rasa percaya diri anak dan motivasi mereka untuk terus berkarya.

3. METODE PENELITIAN

Menggambarkan hasil data bagaimana efektivitas 3M yang akan diterapkan pada anak usia dini. Moleong (2021:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh dengan mengeksplorasi pengalaman subjek penelitian secara mendalam. Lokasi penelitian adalah Ra Al-Muminun Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Provinsi Banten dari bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023.

Informan pokok dalam penelitian ini adalah 2 orang guru RA Al- Muminun Wanasalam yang secara aktif menerapkan 3M dalam kegiatan pembelajaran. Selain informan pokok,

penelitian ini juga melibatkan 1 orang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah dipilih karena memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai kurikulum dan praktik pembelajaran di tingkat TK. Teknik pengumpulan data yang utama yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian menerapkan model interaktif dari Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti yang telah dipaparkan dan diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana analisis pembelajaran motorik halus melalui metode penerapan 3m di kelompok A dan apa saja faktor penunjang dan penghambat metode penerapan 3m pembelajaran motorik halus di kurikulum merdeka belajar RA Al-Muminun Kecamatan Wanasalam. Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 16 hari. Pembelajaran bahasa inggris di kelompok A ada setiap seminggu sekali yaitu setiap hari rabu di jam pelajaran ketiga setelah istirahat, mulai pukul 10.00-11.00 WIB.

Adapun dari hasil temuan temuan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara untuk menjawab beberapa rumusan masalah mengenai analisis pembelajaran motorik halus melalui metode penerapan 3m di RA Al-Muminun Kecamatan Wanasalam.

Penerapan 3M Di RA Al-Muminun Wanasalam

Kegiatan bermain di RA Al-Muminun Wanasalam diawali dengan pemilihan sub tema dan pembuatan RPPH yang dilakukan oleh guru, hal ini bertujuan agar proses kegiatan 3m di dalam kelas akan berjalan lebih terstruktur. Penerapan 3m dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan bentuk-bentuk, warna, dan cara kepada anak.

Guru tidak memberikan contoh secara detail agar anak menjadi lebih mandiri dan menjalankan kegiatan 3m di dalam kelas dan anak akan lebih paham dan mengerti jalannya 3m. Langkah selanjutnya guru mengumpulkan atau merapihkan anak agar anak terlihat lebih tersusun rapih. Sebelum kegiatan 3m di mulai guru terlebih dahulu menyiapkan anak dan tuntun anak untuk berdo'a terlebih dahulu. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bermain dan bertepuk-tepuk agar anak merasa rileks.

Sebelum kegiatan 3m berjalan, langkah berikutnya yang dilakukan oleh guru yaitu menjelaskan kepada anak-anak fungsi dari alat-alat penunjang yang telah dipersiapkan, hal ini bertujuan agar anak tidak bingung ketika menggunakan peralatan yang sudah dipersiapkan

ketika kegiatan 3m. Ketika semua persiapan telah selesai disiapkan langkah selanjutnya adalah guru memberi pertanyaan kepada anak “yang ibu pegang apa ya” selanjutnya anak menjawab sepengetahuan anak saja disini dapat dilihat rasa penasaran anak ketika guru belum memberi jawaban kepada anak. Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh, untuk bahan evaluasi.

Dalam hal ini guru tidak memberikan kesempatan pada anak untuk penerapan 3m mengenai perasaannya setelah melakukan kegiatan 3m dan menjadikannya bahan evaluasi, supaya guru mengetahui apa saja yang seharusnya diterapkan agar selanjutnya penerapan 3m berjalan lebih baik lagi. Hal ini juga dapat menjadi cara untuk melihat apakah anak dapat mengerjakan secara baik dan anak memperhatikan guru pada saat guru mempraktikkan didepan.

Mewarnai: Metode ini melibatkan penggunaan gambar dan warna sederhana yang berhubungan dengan materi pelajaran. Gambar dan warna membantu anak mengingat imajinasi dan kreativitas dengan lebih mudah, mewarnai juga membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih antusias dalam belajar.

Menggunting: Metode Menggunting mendorong anak untuk berpikir kritis. Fokus, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran motorik halus, ini bisa berarti mengajak anak untuk menganalisis objek yang akan digunting, memahami struktur pola, atau membuat kesimpulan berdasarkan target.

Menempel: Metode Menempel mendorong anak untuk Fokus, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran motorik halus, ini bisa berarti mengajak anak untuk menganalisis objek yang akan ditempel.

Penguatan Positif : Memberikan pujian dan penghargaan bagi pencapaian anak dalam belajar motorik halus dapat meningkatkan motivasi mereka.

Kolaborasi dengan Orang Tua : Mengajak orang tua untuk turut serta dalam kegiatan belajar, misalnya dengan mengajak anak dalam pembelajaran motorik halus di rumah, bisa meningkatkan minat anak

Kemampuan 3M Anak Usia Dini Di RA Al-Muminun Wanasalam

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan 3m di RA Al-Muminun yang menurut Qoidah Ulfah Fatimah “3 anak yang belum berkembang dan ada 4 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan ada juga 2 anak yang mulai

berkembang dan 10 orang anak yang berkembang sangat baik saat melakukan kegiatan yang diberi oleh gurunya.”

Dengan Penerapan 3M, anak-anak juga bisa mengasah Motorik halusnya, mengembangkan pemikiran, kreatifitas, ketelitian, emosi, daya serap, dan lain-lain saat melakukan kegiatan 3M. Karena dengan 3m, anak- anak akan melatih motorik halus anak juga melatih kefokusannya.

Anak yang berumur 5-6 tahun yang sebenarnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan berbagai media seperti pensil warna, krayon, spidol, pewarna makan dan cat air. Mewarnai efektivitasnya terletak pada kemampuannya membantu anak mengingat warna dan frasa melalui repetisi dalam konteks yang menyenangkan. Gambar dan warna juga dapat memperkenalkan pola yang benar, sehingga anak dapat meniru dan menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari.

Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok A yaitu usia 5 tahun (Warnida, 2019).

Menggunting pada anak RA Al-Muminun efektif karena dapat dilihat dari berkembang sangat baiknya kemampuan anak dalam melakukan kegiatan menggunting tersebut, kegiatan ini melatih anak untuk berpikir logis, fokus, dan memahami bagaimana kegiatan sesuai dengan pola. Ketika anak memahami struktur motorik halus, mereka lebih mungkin untuk menggunakan kegiatan motorik halus secara aktif dan tepat.

Sejalan dengan pendapat Crain W (2007) bahwa untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jaritangan dan juga juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.

Menempel menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan edukatif, sehingga meningkatkan keterlibatan, ketelitian anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap motorik halus secara komprehensif. Anak usia dini yang terlibat menjadi antusias dan ingin melakukannya lagi, mereka merasa penasaran dan tertantang untuk menempel ditempat

sehingga terususun dengan rapi.

Menempel adalah aktivitas menyusun benda-benda dan potongan-potongan kertas dan sebagainya, yang ditempelkan pada bidang datar dan merupakan kesatuan karya seni (Andang Ismail, 2005:232). Dengan melakukan kegiatan menempel gambar dikatakan baik jika tepat pada tempat yang telah disediakan berupa kolom kosong yang terdapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan konsentrasi anak (Hajar Pamadhi, 2008:7.5). Kegiatan 3M yang dilakukan anak usia dini RA AL-Muminun efektif dan peneliti menyarankan penerapan 3m ini pada Ra Al-Muminun sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak agar tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RA Al-Muminun Kecamatan Wanasalam dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Motorik Halus menggunakan metode penerapan 3M merupakan salah satu bagian dari strategi mengajar guru dalam rangka memperkenalkan motorik halus sederhana dan kreativitas sederhana pada anak kelompok A. Penerapan kegiatan 3M sendiri terangkum dalam kegiatan pembuka, inti sampai penutup dari rangkaian kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode Penerapan kegiatan 3M di kelas kelompok A terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran Motorik Halus. Metode Penerapan kegiatan 3M membantu siswa memahami perkembangan motorik halus melalui kegiatan 3M.

Penggunaan metode penerapan 3M disisi lain melibatkan anak dalam diskusi dan pemecahan masalah yang merangsang pemikiran kritis dan pemahaman mendalam tentang motorik halus. Penggunaan metode ini secara bersamaan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

DAFTAR REFERENSI

- Astati, S. (1995). Terapi okupasi, bermain, dan musik untuk anak tunagrahita. Jakarta: Depdikbud.
- Baradja, A. (2005). Psikologi perkembangan: Tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya. Jakarta: Studia Press.
- Crain, W. (2007). Theories of development: Concepts and applications. New Jersey: Prentice Hall.
- Daeng Sari, & P., Dini. (1996). Metode mengajar di taman kanak-kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi Kedua). Balai Pustaka: Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdiknas. (2009). Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini. Jakarta: Depdiknas.
- Elizabeth B. Hurlock. (1978). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan AUD.
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan mewarnai sebagai stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Ismail, A. (2005). *Education games menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suratno. (2005). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Warnida, W. (2019). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di kelompok B1 TK Berkah Kota Jambi tahun 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 132–140. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.133>
- Widayati, S., & Kartika, A. R. (2020). *Media pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiggins, K. (2005). The importance of teaching your child how to use scissors. Retrieved July 2, 2024, from <http://www.gandetherapies.com/PDF%20Files/TheImportanceofTeachingYourChildHowToUseScissors.pdf>